

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi transparansi pajak, pengetahuan perpajakan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan dari pemilik *online shop*.

3.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pemilik *online shop* yang terdaftar di www.daftartokoonline.com.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian sejak awal April 2013. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner secara *online* ke *e-mail* atau menghubungi lewat *message*, *chat*, atau *bbm* (*blackberry messenger*) dari setiap pemilik *online shop* yang tercantum di www.daftartokoonline.com.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah secara purposive namun random dengan metode analisis kuantitatif. Data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan angka-angka menggunakan skala Likert poin 5, yaitu:

1. STS = Sangat Tidak Setuju
2. TS = Tidak Setuju
3. N= Netral
4. S = Setuju
5. SS = Sangat Setuju

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan menggunakan Statistik Deskriptif, uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji hipotesis.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi transparansi pajak (X1), pengetahuan perpajakan (X2), sanksi pajak (X3), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan membayar pajak penghasilan (Y). Definisi konseptual dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kepatuhan merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Menurut Norman D. Nowak yang dikutip Siti Kurnia Rahayu (2010:138) kepatuhan wajib pajak tercermin dalam situasi dimana wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung pajak yang terhutang dengan benar, dan membayar pajak yang terutang

tepat pada waktunya. Indikator yang diambil dalam penelitian ini adalah penghitungan, perhitungan, pembayaran, pelaporan (Mardiasmo,2009).

- b. Persepsi transparansi pajak merupakan persepsi terhadap transparansi pajak yang dilakukan oleh Dirjen Pajak. Persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas dalam individu Utami dan Ayu (2012). Transparansi menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Indikator dalam penelitian ini adalah informasi mengenai kebijakan dan pelayanan publik., informasi yang jelas tentang prosedur-prosedur, biaya-biaya dan tanggung jawab dan akses informasi (Ade Saepudin, 2012 dan Badan Perencanaan Pembangunan, 2003).
- c. Pengetahuan perpajakan merupakan pengetahuan yang dimiliki wajib pajak mengenai perpajakan. Menurut Pancawati Hardianingsih (2011) Pengetahuan pajak adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengetahuan Wajib Pajak yang semakin baik akan menimbulkan kewajiban yang berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Indikator dalam penelitian ini adalah pengetahuan mengenai perpajakan, dan kepemilikan NPWP (Pancawati Hardianingsih, 2011 dan Mardiasmo, 2009).

- d. Sanksi pajak merupakan sanksi yang diberikan kepada wajib pajak apabila melanggar peraturan perpajakan. Sanksi perpajakan menurut Mardiasmo (2009:57) menyatakan bahwa sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan. Indikator dalam penelitian ini adalah keterlambatan membayar pajak dan sanksi yang sesuai (Mardiasmo, 2009).

Sebelum mengajukan pertanyaan dalam bentuk kuisisioner yang diajukan kepada responden, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada beberapa responden secara acak, kemudian dilakukan pengujian tersebut, setelah itu jika hasilnya sesuai dengan syarat pengujian, peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam populasi dalam penelitian ini. Hasil dari penyebaran kuisisioner tersebut yang telah sesuai dengan persyaratan sample, dapat digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan uji validitas dan uji realibilitas peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu yang akan disebarakan kepada 30 responden pemilik *online shop* secara acak dengan indikator sebagai berikut:

Gambar 3.1
Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber
1	Kepatuhan Membayar Pajak Penghasilan pada pemilik <i>Online Shop</i>	1.Pengisian 2.Perhitungan 3.Pembayaran 4.Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengisi formulir SPT dengan benar, lengkap, dan jelas. • Penghitungan Pajak dengan benar • Pembayaran pajak tepat waktu • Pelaporan pajak tepat waktu • Tidak pernah mendapat surat teguran • Bagi pemilik toko <i>online</i> (<i>online shop</i>) yang memiliki penghasilan diatas PTKP memiliki kewajiban mendaftarkan diri sebagai wajib pajak ke KPP setempat. • Telah atau belum memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku 	Mardiasmo (2009)

2	Persepsi mengenai Transparansi pajak	<p>1. Informasi mengenai kebijakan dan pelayanan publik.</p> <p>2. Informasi yang jelas tentang prosedur-prosedur, biaya-biaya dan tanggung jawab</p> <p>3. Akses informasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui informasi jumlah penerimaan pajak setiap tahunnya. • Dirjen Pajak telah melakukan penyuluhan atau seminar mengenai perpajakan • Dirjen pajak telah melakukan sensus pajak setiap setahun sekali • Dirjen Pajak memberikan informasi mengenai perubahan ketentuan perpajakan yang sering berubah • Ada keterbukaan informasi mengenai timbal balik atas pajak yang disetorkan • Sosialisasi pajak menggunakan media massa (seperti iklan televisi, brosur, papan reklame) mewujudkan 	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2003) dan Ade Saepudin (2012)
---	--------------------------------------	---	---	---

			<p>transparansi pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan pajak didistribusikan secara merata (tepat sasaran) 	
3	Pengetahuan perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengenai pajak 2. Kepemilikan NPWP 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendaftaran NPWP • Pemahaman peraturan perpajakan • Pajak yang dibayarkan tidak mendapat wujud timbal balik secara langsung • Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara yang dapat dipaksakan • Dirjen Pajak sudah menyediakan informasi yang mudah diakses oleh Wajib Pajak • Mengerti cara pengisian SPT • Mengetahui adanya website www.pajak.go.id 	Mardiasmo (2009) dan Pancawati Hardianingsih (2011)
4	Sanksi Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlambatan membayar pajak 2. Sanksi yang sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Wajib pajak yang tidak membayar pajak tepat waktu 	Mardiasmo (2009)

			<p>dikenakan sanksi pajak berupa denda administrasi atau pidana</p> <ul style="list-style-type: none">• Sanksi pajak harus dikenakan kepada wajib pajak tanpa adanya toleransi.• Denda 2 % perbulan pada sanksi administrasi wajar• Pengenaan denda lebih besar dari saat ini (2%/bulan) akan membuat wajib pajak menjadi lebih patuh• Wajib pajak yang tetap tidak membayar walaupun sudah didenda, perlu dikenakan tindakan penagihan• Sanksi yang cukup berat merupakan sarana mendidik wajib pajak• Sanksi pidana berupa	
--	--	--	---	--

			dipidana kurungan telah cukup berat	
--	--	--	---	--

Sumber: Data Diolah Peneliti (2013)

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sample

Populasi pada penelitian ini ada pemilik *Online Shop* yang terdaftar di www.daftartokoonline.com dalam kategori fashion. Peneliti mengambil kategori fashion dikarenakan fashion merupakan kategori yang paling banyak populasi di www.daftartokoonline.com dan pangsa pasar transaksi *online* di Indonesia paling banyak adalah kategori fashion. Jumlah populasi yang terdaftar di www.daftartokoonline.com sebanyak 308 pemilik *online shop*.

Dari jumlah populasi yang ada, peneliti akan mengambil sample untuk mewakili jumlah populasi yang ada. Menentukan banyaknya sample, peneliti menggunakan rumus *Slovin* yang dikutip Yuni Anita Siregar, Drs. Saryadi, dan Sari Listyorini (2012). Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{308}{1 + 308 (0,10)^2}$$

$$n = 75,49$$

$$n = 75$$

Keterangan:

n = Ukuran Sample

N = Ukuran Populasi

E = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini adalah 10 %.

Tingkat kesalahan yang masih dapat ditolerir sebesar 10 % karena tingkat kesalahan sebesar demikian merupakan tingkat kesalahan maksimum yang dapat dipilih dan juga mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan dalam penyebaran kuisisioner.

Untuk mempermudah peneliti dalam mengambil sample, peneliti juga menentukan beberapa kriteria dalam menentukan sample agar mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian ini. Kriteria sample tersebut adalah:

1. Wajib Pajak memiliki NPWP.
2. Wajib Pajak yang memiliki penghasilan diatas PTKP.
3. Wajib Pajak memiliki sumber penghasilan lain atau tidak.
4. Wajib Pajak memiliki toko *online* (*online shop*) yang terdaftar di www.daftartokoonline.com.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini,, peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh menggunakan kuisioner yang disebar kepada wajib pajak yaitu pemilik *online shop* yang terdaftar di www.daftartokoonline.com. Hasil dari data primer ini merupakan sumber utama data yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk dilakukan pengujian sehingga peneliti dapat meneliti hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, seperti buku, jurnal, skripsi, dan sebagainya. Dengan data sekunder peneliti dapat memperoleh teori-teori pendukung dalam membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

3.6 Metode Analisis

Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dalam penyelesaian penelitian ini dan beberapa uji lainnya sebagai pendukung analisis regresi linear berganda.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi data pada variabel seperti mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Validitas dan Realiabilitas

Uji validitas dan realibilitas ini dilakukan setelah peneliti memperoleh 30 responden sebagai data dalam pengujian ini. Dari 30 responden tersebut akan diuji butir-butir pertanyaan yang valid atau tidak valid dan reliabel atau tidak reliabel.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objeknya. Item dikatakan valid jika ada korelasi dengan skor total. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap . Pengujian validitas item menggunakan korelasi Pearson dengan menggunakan rumus sebagai berikut (priyatno, 2011:117):

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

X = Skor masing-masing yang ada dikuisisioner

Y = Skor total semua variabel kuisisioner

N = Jumlah responden

r_{xy} = korelasi antara variabel X dan Y.

Kriteria pengujian adalah :

- r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig 0,05), maka instrumen atau pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skol total (dinyatakan valid)
- r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig 0,05), maka instrumen atau pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skol total (dinyatakan tidak valid)

Terhadap item-item yang tidak valid akan dieliminasi, sehingga pada penyebaran kuisisioner kedua kalinya, pertanyaan yang tidak valid tidak akan ditampilkan.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuisisioner (maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diukur kembali) Prayitno (2011:120).

Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan disini adalah dengan menggunakan Cronbach Alpha yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut Priyatno (2010) :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum_{i=1}^k Si^2}{S^2 total} \right\}$$

α = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum Si^2$ = jumlah varian butir

S^2 = Varian total

Pada pengujian ini, item-item yang tidak valid, yang didapat dari hasil sebelumnya, tidak dimasukkan sebagai data dalam pengujian ini. Uji realibilitas hanya menggunakan data yang sudah valid.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas kemudian peneliti mendapatkan hasil dari kuisioner yang telah disebar secara *online* kepada pemilik *online shop* yang terdaftar di www.daftartokoonline.com.

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum peneliti melakukan analisis regresi linear berganda, karena sebelum dilakukan uji regresi peneliti harus mengetahui apakah sudah memenuhi syarat pendistribusian normal, tidak terdapat masalah ketika menguji multikolinearitas dan uji heteroskedosisitas. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20.

Dalam menentukan sumber data, peneliti memerlukan beberapa pengujian untuk mengolah data tersebut, diantaranya menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedosisitas. Berikut itu penjelasan dari masing-masing pengujian yang akan dilakukan :

3.7.1 Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap mewakili suatu populasi priyatno (2011:33). Peneliti menggunakan uji normalitas dengan metode One Sample Kolmogrov Smirnov dengan kriteria pengujian prayitno (2013:38):

- Jika nilai signifikasnsi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

- Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2011:160) cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, ada dua yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal. Dasar pengambilan keputusannya ghozali (2011:163) adalah:

Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikoliniearitas Ghozali yang dikutip oleh Priyatno (2011:93).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada semua pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi

dalam uji ini adalah tidak adanya heteroskedastisitas dalam data yang nantinya akan digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Gletser dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas Ghozali yang dikutip oleh Priyatno (2013:62). Selain itu bisa dilihat dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heterokedasitas.

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif Priyatno (2013:116).

Persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan membayar Pajak penghasilan

X₁ = Persepsi Transparansi Pajak

X₂ = Pengetahuan Perpajakan

X_3 = Sanksi Pajak

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

e = error

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) dengan rumus Priyatno (2010):

$$T \text{ hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi variabel i

Sb_i = standar error variabel i

Kriteria pengujian priyatno (2013:121)

- H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$.

- H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

3.9.2 Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus F hitung Priyatno (2010), sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

N = Jumlah data atau

L = Jumlah variabel independen

Kriteria pengujian priyatno (2013:122):

-Ho diterima bila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

-Ho ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$.

3.10 Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi linear berganda.